

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang menjadi prioritas utama untuk melaksanakan kegiatan negara terutama pada negara berkembang yaitu melakukan pembangunan nasional, begitu halnya juga dengan Indonesia yang saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan dan salah satu hal yang diperhatikan di Indonesia dalam pembangunan nasional adalah dibidang ekonomi (Indra Yani,2016). Untuk pelaksanaan pembangunan pada suatu negara tentunya yang paling mendasar yaitu pembangunan pada daerah dari suatu negara tersebut, karena terwujudnya pembangunan nasional di bidang ekonomi itu tidak hanya menjadi tanggungjawab dari pemerintah pusat akan tetapi juga tanggungjawab dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki wewenang luas dalam membangun potensi daerahnya sebagaimana sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004. Dan salah satu yang menjadi potensi pada tiap daerah adalah adanya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Janah,2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu tiga jenis usaha, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Perbedaan antara UMKM terlihat pada asset atau kekayaan bersih perusahaan produksi yang dimiliki oleh perorangan dan/atau perusahaan yang bukan perusahaan dari perusahaan besar (UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM). Kekayaan bersih usaha mikro tidak melebihi Rp. 50 juta perbulan. Sedangkan usaha kecil adalah mereka yang memiliki kekayaan bersih hingga Rp. 300 juta perbulan. Kekayaan bersih maksimum bagi perusahaan menengah adalah Rp. 500 juta perbulan. (<https://kemenkopukm.go.id>, 2022)

UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menumbuhkan perekonomian. Jumlah UMKM pun semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa minat usaha dari masyarakat kian bertambah. Berdasarkan BPS, Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih dari dua ratus lima puluh juta jiwa yang mempunyai kira-kira 117,68 juta pekerja. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM tahun

2022, UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari keseluruhan unit usaha dan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5% sedangkan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari seluruh unit usaha tenaga kerja nasional. (ekon.go.id,2022)

Fenomena yang terjadi, pada tahun 1998 dan 2008, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian Negara melemah. Pada kondisi tersebut UMKM tidak terkena dampaknya. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa setelah krisis ekonomi itu terjadi jumlah UMKM tidak berkurang justru mengalami peningkatan dan pertumbuhan secara terus menerus. Dengan bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, hal ini menyebabkan bertambahnya UMKM di Provinsi Jambi. Rincian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

Table 1.1 Data UMKM di Provinsi Jambi tahun 2021

No	Wilayah Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Satuan
1	Kota Jambi	50.747	Unit
2	Muaro Jambi	41.234	Unit
3	Tanjung Jabung Barat	19.046	Unit
4	Batanghari	17.611	Unit
5	Bungo	12.489	Unit
6	Kota Sungai Penuh	9.631	Unit
7	Tanjung Jabung Timur	8.698	Unit
8	Tebo	8.370	Unit
5	Kerinci	7.468	Unit
8	Merangin	6.121	Unit
9	Sarolangun	2.627	Unit
Jumlah		184.042	Unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi (Badan Pusat Statistik), 2022

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Provinsi Jambi cukup pesat. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi jumlah UMKM mencapai 184.042 unit di 11 Kabupaten/Kota. Kabupaten Kota Jambi mempunyai jumlah UMKM terbanyak yaitu sebanyak 50.707 unit. Dengan jumlah UMKM yang besar, Kota Jambi menunjukkan bahwa Kota Jambi mempunyai potensi yang jauh lebih baik. Salah satu bidang usaha yang menjadi produk potensial atau khas Kota Jambi ditinjau dari warisan budaya leluhur adalah usaha batik.

Berdasarkan data dari Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Kementrian Perindustrian, terdapat 3.159 unit usaha batik yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut industri batik yang skala besar-sedang berjumlah 208 unit usaha, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 2.951 unit usaha pada skala mikro-kecil menengah. Lebih rinci lagi, usaha batik yang berskala mikro berjumlah 1.794 unit, usaha kecil berjumlah 805 unit dan untuk skala usaha menengah berjumlah 342 unit usaha.(Adi Ahdiat,2022)

Usaha batik merupakan warisan budaya yang berharga dan telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober tahun 2009. Sejak pengakuan tersebut, usaha batik mengalami perkembangan lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Permintaan akan batik saat ini semakin meningkat, terutama bagi para pekerja atau pekerja dan pelajar yang memiliki aktivitas dimana penggunaan pakaian batik dirasa lebih cocok, terutama untuk kegiatan formal. Batik juga dinilai banyak peran dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya sebagai pakaian sehari-hari, namun juga bisa digunakan sebagai pakaian acara dan ritual penting.

Usaha batik merupakan salah satu UMKM yang memiliki prospek usaha bagus yang menghiasi pasar batik di Kota Jambi. Kota Jambi juga merupakan salah satu sentra batik terbesar di Provinsi Jambi, yang terletak di beberapa kecamatan di Kabupaten Kota Jambi. Dan jumlah UMKM batik di Kota Jambi yang paling banyak terdapat di Jambi Kota Seberang, lebih tepatnya di Kecamatan Danau Teluk. Dan berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi pada tahun 2019 untuk produksi batik Jambi di Kecamatan Danau

Teluk saja terdapat sebanyak 315 potong kain. Berikut merupakan data usaha batik di Kecamatan Danau Teluk :

Table 1.3 Data UMKM Batik di Kecamatan Danau Teluk

No	Nama Perusahaan	Kelurahan
1	Batik Ariny	Pasir Panjang
2	Batik Jambi Hj Nurma	Pasir Panjang
3	Batik AAN	Tanjung Raden
4	Batik Ayu	Tanjung Raden
5	Batik HJ Nurma	Tanjung Raden
6	Batik Melati Putih	Tanjung Raden
7	Batik Nusa Indah	Olak Kemang
8	Batik Rohana	Olak Kemang
9	Batik Jambi Azmiah	Olak Kemang
10	Batik Asna	Olak Kemang
11	Batik Munawar	Olak Kemang
12	Batik Tampuk Manggis	Olak Kemang
13	Batik Istikomah	Olak Kemang
14	Batik Iyae	Olak Kemang
15	Batik Nora	Olak Kemang
16	Batik Fauruddin	Tanjung Pasir
17	Batik Jambi Zhorif	Ulu gedong
18	Batik Hasmah	Ulu gedong
19	Batik Sifa	Ulu gedong
20	Batik Usfa	Ulu gedong
21	Batik Hj. Annisah	Ulu gedong
22	Batik Asma	Ulu Gedong
23	Batik Sapa	Ulu Gedong
24	Batik Rizki	Ulu Gedong
25	Batik M. Ade Qodri	Ulu Gedong

26	Batik Sifiyah	Ulu Gedong
27	Batik Izam	Ulu Gedong
28	Batik Diana	Ulu Gedong
29	Batik Zamzami	Ulu Gedong
30	Batik salma	Ulu Gedong
31	Batik RSN	Ulu Gedong
32	Batik Sanniyah	Ulu gedong
33	Batik Samiha	Ulu gedong
34	SAFA	Ulu gedong
35	Batik Royyan	Ulu gedong
36	Batik Rogayah	Ulu gedong
37	Batik Rizki	Ulu gedong
38	Sumber Rejeki	Ulu gedong
39	Batik Cempaka	Ulu gedong
40	Batik Salma Karim	Ulu gedong
41	Batik Alawiyah	Ulu gedong
42	Batik Karomah	Ulu gedong
43	Nurkamalia	Ulu gedong
44	Nusa Indah	Ulu Gedong

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2022 .

Kecamatan Danau Teluk merupakan salah satu sentra kerajinan produksi batik Jambi yang terkenal. Kecamatan Danau Teluk terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Olak Kemang, Tanjung Pasir dan Ulu Gedong. Berdasarkan fakta dalam Usaha Kerja Bersama (UKB) di Jambi Kota Seberang pengusaha dan/ perajin batik Jambi sudah banyak ditemui termasuk di kecamatan Danau Teluk, hal ini mengakibatkan persaingan antar usaha batik menjadi sangat ketat. Persaingan inilah memaksa para pengusaha untuk memiliki strategi yang unggul dalam bersaing agar mampu bertahan dalam persaingan. Selain itu produk yang dihasilkan juga menjadi bagian sangat penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM batik. Untuk itu orientasi kewiausahaan dan

inovasi produk berperan dalam menumbuhkan ketertarikan konsumen yang mana guna memberikan pengaruh cukup besar terhadap keberlangsungan hidup usahanya.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan dalam melaksanakan operasionalnya, perlu diketahui bagaimana kegiatan tersebut dilakukan atau kinerja pada usaha tersebut. menurut (Moeheriono, 2009) pengertian kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi sesuai perencanaan strategis atau organisasi. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mustikowati,2014), antara lain orientasi kewirausahaan, inovasi produk, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausaha, dan karakteristik perusahaan itu sendiri. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan variabel orientasi kewirausahaan dan inovasi produk untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja usaha.

Menurut Lumkin dan Dess (1996) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan mengacu pada praktik, proses dan sikap dalam pengambilan keputusan yang memberikan dorongan kearah input yang baru. UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang didasarkan pada keputusan inovatif, berani mengambil resiko dan cenderung melakukan tindakan proaktif.

Selain orientasi kewirausahaan, inovasi produk tidak kalah penting, produk yang dihasilkan oleh pengusaha harus mempunyai inovasi. Inovasi produk diterapkan untuk memenuhi permintaan pasar, yang berarti pengusaha harus mendesain produknya sesuai keinginan konsumen agar produk yang dihasilkan tetap menarik konsumen untuk membeli dan meningkatkan kinerja usaha (jannah, 2019). Dalam penelitian ini, batik Jambi merupakan salah satu produk berupa kain batik khas Jambi yang memerlukan keahlian khusus dalam pembuatannya. Seiring banyaknya permintaan konsumen yang berbeda-beda, batik Jambi mengalami inovasi seperti dari segi bahan baku, proses pembuatan hingga corak atau motif.

Wiklund (2005) menjelaskan bahwa, orientasi kewirausahaan yang baik itu berkaitan erat dengan penggerak utama keuntungan pada suatu perusahaan yaitu pengusahanya. Maka seorang pengusaha memiliki harapan untuk mnegambil peluang maupun keuntungan yang ada,dan pada akhirnya mempunyai pengaruh positif pada kinerja usahanya. Selanjutnya, Inovasi merupakan sesuatu yang dibuat atau diperbaiki agar dapat dibedakan dengan yang telah ada maupun yang belum ada sebelumnya dalam bentuk, fungsi, dan lain sebagainya. Selain itu Verhess dan Meulenberg (2004) dalam Heri (2012) mengungkapkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Selain bedasarkan fakta yang ada, alasan peneliti menggunakan orientasi kewirausahaan dan inovasi produk sebagai variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam penelitian,karena beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan variabel ini, namun hasil yang diperoleh berbeda. Peneliti tersebut antara lain (Santhi & Affandi, 2020) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpenruh terhadap kinerja perusahaan, begitu pula inovasi produk yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan temuan yang berbeda yang ditunjukkan oleh Suryaningsih (2019) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya masih ditemukan perbedaan dalam temuan hasil penelitian, oleh karena itu peneliti mencoba kembali menguji orientasi kewirausahaan dan inovasi produk pada sektor yang berbeda dan lokasi yang berbeda. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Orietasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik di Jambi Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah yang akan di angkat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha pada UMKM batik di Jambi Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk?
2. Variabel mana dari Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk yang berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM batik di Jambi Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menjelaskan pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha pada UMKM batik di Jambi Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk
- b. Untuk menganalisis variabel mana dari orientasi kewirausahaan dan inovasi produk yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha pada UMKM batik di Jambi Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian mengenai tentang bagaimana pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha.
- b. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu sumber informasi dan wawasan baru serta pengetahuan tentang Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha pada UMKM batik di Jamb Kota Seberang, Kecamatan Danau Teluk.